

ANALISIS WACANA LIRIK LAGU *BUJANG NADI*, LAGU DAERAH MELAYU SAMBAS, KALIMANTAN BARAT

Al Ashadi Alimin

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP-PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: dj_ashadi@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini memuat analisis wacana kajian internal bahasa dalam lirik lagu daerah *Bujang Nadi*, lagu daerah Melayu Sambas. Analisis dipusatkan pada aspek kohesi gramatikal dan leksikal yang dapat memperjelas keutuhan sebuah wacana. Masalah umum penelitian ini terfokus pada penggunaan aspek gramatikal dan aspek leksikal yang membangun bahasa pada teks lirik lagu dengan sub masalah: 1) bagaimanakah aspek gramatikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas? 2) bagaimanakah aspek leksikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas? Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif- kualitatif, objek penelitian berupa lirik lagu *Bujang Nadi*, data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Album *Sambas Terigas*. Hasil penelitian ditemukan bahwa wacana lirik daerah *Bujang Nadi* merupakan wacana yang utuh dan padu karena didalamnya terdapat piranti kohesi yang membangun wacana tersebut. Disarankan kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian tentang aspek gramatikal, leksikal dan konteks yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu lirik lagu saja.

Kata Kunci: wacana, lirik lagu bujang nadi, gramatikal, leksikal

Abstract

This article contains an internal review of discourse analysis in lyrics of the song Bujang Nadi, Sambas Malay folk songs. Analysis focused on aspects of grammatical and lexical cohesion which can clarify the unity of a discourse. Common problem of this study focused on the use of grammatical aspect and lexical aspects of the language that builds on the text songs with lyrics sub problems: 1) how the grammatical aspect in the lyrics of the song Single Nadi Sambas Malay folk songs? 2) how lexical aspect in the lyrics of the song Single Nadi Sambas Malay folk songs? The method used is descriptive-qualitative research, the object of the research is a Single lyrics Bujang Nadi, this research data in the form of words, phrases, clauses, and sentences, while the source of the data in this study is the Album of Sambas Terigas. The research found that the discourse song lyrics Bujang Nadi area is intact and coherent discourse because in it there is a piranti cohesion that builds the discourse. It is recommended to further research in order to conduct research on aspects of grammatical, lexical and broader context, not just limited to one song only.

Keyword: discourse, song lyrics flunky pulse, grammatical, lexical

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi situasi emosional yang dirasakan manusia. Seorang penyair berusaha untuk membangkitkan keindahan

dan daya imajinasi, dan pengalaman jiwa ke dalam bentuk seni yang berperan penting dalam kehidupan manusia.

Lagu daerah khususnya lagu daerah Melayu Sambas merupakan khasanah yang tak ternilai harganya, dilihat dari segi proses dan nilai keindahannya bahwa di dalam lirik lagu daerah Melayu Sambas terdapat keyakinan penyair sekaligus keyakinan dan cara pandang masyarakat Melayu Sambas terhadap lingkungannya. Beberapa fungsi penting dari lagu daerah misalnya sebagai pengiring upacara adat, pengiring sebuah pertunjukan atau permainan tradisional, dan sebagai media komunikasi dalam suatu pertunjukan merupakan kekayaan budaya bangsa.

Manfaat dan Fungsi dari lagu daerah harus mendapatkan perhatian yang serius dan pelesatarian budaya karena pada umumnya lagu daerah Melayu Sambas sudah banyak tidak diketahui lagi pencipta lagunya karena diwariskan turun temurun secara lisan. Selain itu, Lagu daerah khususnya lagu daerah Melayu Sambas dizaman sekarang sudah tenggelam kepopuleritasan di tengah maraknya lagu modern dikalangan generasi muda, dan dikhawatirkan hal ini akan berdampak hilangnya khasanah bangsa.

Lirik lagu sebagai karya sastra berbentuk puisi dalam kajian wacana tulis dapat ditinjau dari beberapa aspek yang membangun wacana tersebut, seperti; aspek gramatikal, aspek leksikal, dan konteks. Penelitian ini merupakan kajian wacana tulis dan objek kajian penelitian dalam makalah ini adalah lirik lagu daerah Melayu Sambas. Lagu daerah melayu sambas yang dimaksud adalah lagu dari album *Sambas Terigas* yang berjudul *Bujang Nadi*.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan aspek gramatikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas. 2) mendeskripsikan aspek leksikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas.

Batasan analisis wacana yang singkat diutarakan oleh Brown dan Yule (1996:1) analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Lebih lanjut menurut pandangan Brown dan Yule bahwa analisis wacana bertitik tolak pada fungsi bahasa itu sendiri. Batasan yang lebih luas dikemukakan oleh Mc Carthy,

(1991:5) *Discourse analysis is concerned with the study of the relationship between language and the contexts in which it is used.* Mc Carthy mengemukakan bahwa analisis wacana berkaitan dengan studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks saat bahasa itu digunakan. Pendapat lain, Stubbs dalam Junaiyah dan Arifin, (106:2010): analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa diatas klausa dan kalimat atau mengkaji aturan satuan-satuan bahasa yang lebih lengkap dan luas.

Konsep Kohesi dan koherensi secara ringkas dikemukakan oleh Suwandi (2008:121) kohesi berkaitan dengan hubungan antar kalimat menurut nalar, sedangkan koherensi menyangkut pengungkapan hubungan itu secara verbal. Pengertian kohesi menurut Brown dan Yule lebih menekankan aspek kepaduan dan keutuhan sebuah wacana. Brown dan Yule (1996:190) mengemukakan kohesi sebagai hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya terdapat hubungan yang menciptakan jaringan, dan jaringan ini dibentuk dari hubungan yang padu/utuh (*cohesive relation*). Istilah berbeda dikemukakan oleh Fatimah (2006:44) untuk mendefinisikan kohesi dan koherensi, beliau menegaskan kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna. Sejalan dengan pendapat Fatimah, Kohesi menurut pendapat Alwi dkk (1993:481) adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan kepaduan dan keutuhan bentuk sebuah wacana secara struktural. Sedangkan, koherensi berkaitan dengan kesatuan/ perpautan gagasan dan kesatuan/ perpautan makna sebuah wacana.

Kohesi gramatikal wacana adalah kohesi yang berkaitan dengan struktur lahir wacana atau disebut aspek gramatikal. Aspek gramatikal wacana menurut Sumarlam, (2010:40-54), McCarthy (1991:34-48) meliputi: 1. pengacuan (*reference*), 2. penyulihan (*subtitution*), 3. pelepasan (*elipsis*), 4. perangkaian (*conjuntion*). Lebih lanjut seperti yang dijelaskan Sumarlam (2010:55-70) kohesi leksikal dalam analisis wacana meliputi: 1. repetisi

(pengulangan), 2. sinonim (padan kata), 3. antonimi (oposisi makna), 4. kolokasi (sanding kata), 5. hiponimi (hubungan atas bawah), 6. ekuivalensi (kesepadanan/paradi

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah kajian internal bahasa, menggunakan bentuk penelitian deskriptif-kualitatif. Objek dalam penelitian adalah lirik lagu *Bujang Nadi* berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Album *Sambas Terigas*. Pengolahan data dalam penelitian ini menempuh tiga tahap upaya strategis. a. penelitian fokus pada penggunaan aspek gramatikal, dan aspek leksikal (internal), b. menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang disajikan dalam bentuk uraian, bagan atau tabel berdasar sumber data, dan c. penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berikut akan disajikan teks secara utuh beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Lirik Lagu: Bujang Nadi

- | | |
|---|-----|
| <i>Co' lah dengarkan to' ninne' na' beceritte</i> | (1) |
| (Cucu dengarkalah nenek akan bercerita) | |
| <i>Kesam ge' mare' jaman ninne' dato' kitte</i> | (2) |
| (Kisah zaman dulu kala, zaman nenek moyang kita) | |
| <i>Ade urrang kaca inyan ruppenye</i> | (3) |
| (Ada orang tampan sekali rupa/muka nya) | |
| <i>O Bujang Nadi Dare Nandong namenye</i> | (4) |
| (O Bujang Nadi/anak laki-laki Dare Nandung/anak perempuan Namanya) | |
| <i>Mdua berade' same bagusnye</i> | (5) |
| (Dua kakak adik sama bagusnya) | |
| <i>Kinnit to' betuah nun ade</i> | (6) |
| (Zaman sekarang tidak mungkin ada) | |
| <i>Bujang Nadi ngan Dare Nandong</i> | (7) |
| (Bujang Nadi/anak laki-laki Dare Nandung/anak perempuan) | |
| <i>Na' ncare' jodo ngan same bagus ngan die</i> | (8) |
| (Ingin mencari jodoh sama bagusnya dengan dia) | |
| <i>Ayah hang salah pingan beandangan die</i> | (9) |

(Bapaknya marah besar kepadanya)	
<i>Digalar reeng na' nyupan ne urrang tue</i>	(10)
(dikatakannya memalukan orang tua)	
<i>Bujang Nadi ngan Dare Nandong</i>	(11)
(Bujang Nadi bersama Dare Nandong)	
<i>Da senda saggal ka nena' nyiritekan</i>	(12)
(rasa tidak tega ingin menceritakan)	
<i>Mbalon tantu salah banarnye</i>	(13)
(belum tentu benar apa salah)	
<i>Ayah hang dah tarus nyiksene</i>	(14)
(bapaknya terus menyiksanya)	
<i>Bujang Nadi ngan Dare Nandong</i>	(15)
(Bujang Nadi bersama dare Nandong)	
<i>Ballom tantu dah masok dalam kubborannye</i>	(16)
(Belum tentu salah sudah dimasukan ke dalam kuburannya)	
<i>Bujang Nadi, Bujang Nadi, Dare Nandong</i>	(17)
(Bujang Nadi, Dare Nandong)	

Analisis Aspek Gramatikal Lirik Lagu *Bujang Nadi*

1. Pengacuan (*Referensi*)

Lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat tiga jenis pengacuan: persona, demonstratif, dan komparatif. Pengacuan (*referensi*) terdapat baris (2), (3), (4), (5), (6) (8), (9), dan (10).

Persona pertama jamak *kitte* artinya *kita* terdapat pada baris ke (2) lirik lagu *Bujang Nadi*, mengacu kepada unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan sebelumnya yaitu pertuturan seorang nenek kepada cucunya. Persona pertama jamak *kita* merupakan jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada dalam teks), pengacuan anaforis karena kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual pertuturan seorang nenek kepada cucunya mengacu pada kata *co' dan ninne'*.

Persona ketiga tunggal *-nye* artinya *-nya* terdapat pada baris ke (3), (4), (5), (14), dan (16) lirik lagu *Bujang Nadi*. Pada baris ke (3) persona *-nya* pada kata *ruppenye* (ruapanya) mengacu pada unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan sebelumnya yaitu kata *kaca* (tampan). Pada baris ke (4) persona *-nya* pada kata *namenye* (namanya) mengacu pada unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan sebelumnya yaitu *Bujang Nadi Dare Nandong*. Pada baris ke (5) persona *-nya* pada kata *bagusnye* mengacu pada

unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan sebelumnya yaitu kata *Mdua berade'* (dua kakak beradik).

Pengacuan (referensi) demonstratif di dalam lirik lagu, terdapat baris ke (2) dan (6). Pada baris ke (2) terdapat pengacuan demonstratif temporal yang eksofora karena acuannya berada diluar teks, perhatikan lirik berikut *Kesam ge' mare'* (kisah zaman dulu kala). Kata *ge' mare'* artinya zaman dulu merujuk pada pengacuan demonstratif temporal sebagai penanda waktu lampau. Pengacuan demonstratif temporal yang eksosentris juga terdapat pada baris ke (6). Perhatikan lirik *kinnit to' betuah nun ade* (zaman sekarang tidak mungkin ada) kata *kinni to'* (zaman sekarang) sebagai penanda waktu sekarang atau saat ini.

Pengacuan komparatif di dalam lirik lagu *Bujang Nadi*, terdapat pada baris ke (5) dan (6). Pada baris ke (5) terdapat pengacuan komparatif, perhatikan lirik *Mdua berade' same bagusnye* (dua kakak adik sama bagusnye) merupakan bentuk pengacuan komparatif yang membandingkan kecantikan antara kakak beradik *Bujang Nadi Dare Nandong*. Begitu juga baris ke (6) berikut *Kinnit to' betuah nun ade* (zaman sekarang tidak mungkin ada) merupakan pengacuan komparatif yang membandingkan kecantikan *Bujang Nadi Dare Nandong* zaman dahulu yang tidak mungkin bisa ditemukan pada zaman sekarang.

2. Penyulihan (*Substitusi*)

Analisis unsur pengacuan substitusi berupa penyulihan nominal, verbal, frasal, dan kalausal ditemukan pada Lirik lagu *Bujang Nadi*. Perhatikan baris ke 4 dan 5, pada frasa *Bujang Nadi Dare Nandong* pada baris ke (4) disubstitusikan dengan frasa *Mdua berade'* pada baris ke (5). Penyulihan atau substitusi juga dapat dilihat pada baris ke (9) *digalar reeng na' nyupan ne urrang tue* (dikatakannya/disebutkan sebagai perbuatan yang memalukan orang tua).

3. Pelepasan (*Elipsis*)

Lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat beberapa bentuk pelepasan yaitu pada baris ke (9), (12), (14), dan (16). Pada artikel ini diambil satu contoh

pelepasan/elipsis saja yaitu baris ke (9) *ayah hang salah pingan beandangan die* (bapaknya marah besar kepadanya) berupa frasa, yaitu *ayah hang* yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada pertututan tersebut. Tuturan pada baris ke (9) dapat ditulis lengkap menjadi *ayah hang Bujang Nadi dare Nandung salah pingan beandangan die (bapaknya Bujang Nadi Dare Nandung marah besar kepadanya)*. Fungsi pelepasan atau elipsis pada pertututan tersebut untuk menghasilkan kalimat yang efektif dan efisien sehingga mencapai aspek keterpaduan wacana.

4. Perangkaian (*Konjungsi*)

Konjungsi perbandingan terdapat pada baris ke (6) menggunakan kata *nun* (kalau) dan baris ke (8) menggunakan kata *ngan* (dengan), konjungsi penyertaan terdapat pada baris ke (7), (11), dan (15) menggunakan kata *ngan* (dengan). Terakhir, konjungsi waktu/temporal terdapat pada baris ke (14) dan (16).

Konjungsi perbandingan pada baris ke (6) perhatikan lirik berikut, *kinnit to' betuah **nun** ade* (zaman sekarang tidak mungkin ada). Konjungsi *nun* pada pertututan tersebut sebagai penanda hubungan perbandingan, membandingkan antara kecantikan dan ketampanan dua kakak beradik *Bujang Nadi Dare Nandung* pada zaman dahulu yang tidak mungkin bisa ditemukan kecantikan serupa pada zaman sekarang. Pada baris ke (8) *Na' ncare' jodo **ngan** same bagus ngan die* (ingin mencari jodoh sama bagusnya dengan dia) terdapat konjungsi *ngan* dalam bahasa Indonesia artinya *dengan*. Pemakaian konjungsi *ngan* pada pertututan tersebut adalah untuk membandingkan jodoh yang memiliki paras rupa sama bagusnya dengan *Bujang Nadi Dare Nandung*.

Konjungsi penyertaan terdapat pada baris ke (7), (11), dan (15) menggunakan kata *ngan* (dengan). Pada baris ke (7), *Bujang Nadi **ngan** Dare Nandong* (bujang Nadi dengan Dare Nandung) terdapat konjungsi *ngan* dalam bahasa Indonesia dapat berarti *dengan/dan*. Penggunaan konjungsi *dengan* pada pertututan tersebut dimaksudkan untuk menyertakan dua orang kakak beradik *Bujang Nadi Dare Nandung*. Pada baris ke (11)

Bujang Nadi ngan Dare Nandong Bujang (Nadi bersama Dare Nandong) terdapat konjungsi **ngan**, penggunaan konjungsi *ngan* dimaksudkan untuk menyertakan dua orang kakak beradik. Konjungsi *ngan* pada baris ke 15 juga merupakan hubungan penyertaan sama halnya dengan baris ke (7) dan (11).

Konjungsi waktu/temporal terdapat pada baris ke (14) dan (16). Pada baris ke (14) *Ayah hang dah tarus nyiksenye* (bapaknya terus menyiksanya) terdapat konjungsi *dah* (artinya sudah). Konjungsi *dah* pada pertuturan tersebut berfungsi sebagai penanda waktu atau temporal yaitu perbuatan yang sudah dilakukan dahulu dan terus dilakukan sampai sekarang. Pada baris ke (16) *ballom tantu dah masok dalam kubborannye* (belum tentu salah sudah dimasukan ke dalam kuburannya) terdapat konjungsi *dah*. Konjungsi *dah* pada pertuturan tersebut berfungsi sebagai penanda waktu atau temporal yaitu perbuatan yang sudah dilakukan dahulu dan terus dilakukan sampai sekarang, pada peristiwa tuturan tersebut menceritakan seorang bapak yang menghukum anaknya, belum tentu kebenaran anak tersebut bersalah tetapi sang bapak sudah menjatuhkan hukuman berupa pemakaman anaknya hidup-hidup.

Analisis Aspek Leksikal Lirik Lagu *Bujang Nadi*

1. Repetisi (pengulangan)

Lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat tiga jenis repetisi yaitu Repetisi mesodiplosis, repetisi anaphora, dan repetisi utuh atau repetisi penuh. Repetisi utuh atau repetisi penuh banyak dijumpai di dalam lirik lagu *Bujang Nadi*, berikut ini akan dibahas ketiga repetisi tersebut.

Repetisi mesodiplosis yaitu pengulangan satuan lingual ditengah tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Pada lirik lagu bujang nadi, baris ke (4) pada pertengahan baris *O Bujang Nadi Dare Nandong namenye*, frasa *Bujang Nadi Dare Nandong* terus diulang pada baris ke (7), (11) dan (15) secara tidak utuh. Pada lirik lagu *Bujang Nadi* frasa *Bujang Nadi Dare Nandong* banyak mengalami repetisi, hal ini dikarenakan topik utama pembicaraan mengisahkan tentang nasib dua orang kakak beradik yaitu *Bujang Nadi*

Dare Nandong, selain itu juga pengulangan ini dimaksudkan sebagai penekanan betapa pentingnya kata tersebut di dalam konteks tuturan itu.

Repetisi anaphora yaitu pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada baris pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Pada lirik lagu bujang nadi, baris ke (9) **Ayah hang** *salah pingan beandangan die*, frasa *Ayah hang* diulang kembali pada awal baris ke (14). Repetisi anaphora juga terdapat pada baris (13) yaitu frasa *Mbalon tantu* yang kembali di ulang pada baris ke (16).

Repetisi utuh atau repetisi penuh yaitu pengulangan satuan lingual secara utuh atau secara penuh. Pada lirik lagu bujang nadi, terdapat repetisi utuh yaitu pada baris ke (7), *Bujang Nadi ngan Dare Nandong* di ulang pada baris ke (11), dan (15). Pada lirik lagu *Bujang Nadi* frasa *Bujang Nadi Dare Nandong* banyak mengalami repetisi, hal ini dikarenakan topik utama pembicaraan mengisahkan tentang nasib dua orang kakak beradik yaitu *Bujang Nadi Dare Nandong*, selain itu juga pengulangan ini dimaksudkan sebagai penekanan betapa pentingnya kata tersebut di dalam konteks tuturan itu.

2. Sinonimi (padan kata)

Lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat beberapa jenis sinonimi diantaranya sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa atau frasa dengan kata, dan sinonimi frasa dengan frasa. Berikut ini akan disajikan ketiga jenis sinonimi tersebut.

Pertama, sinonimi kata dengan kata. Pada lirik lagu diatas morfem bebas pada baris ke (1) **co'** (cucu) dan **ninne'** (nenek) bersinonim dengan kata *kitte* (kita) pada baris ke (2). Kedua, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya. Pada baris ke (3) kata *kaca* artinya tampan atau cantik bersinonim dengan frasa *bagusnye* (bagusnya) pada baris ke (5). Pada baris ke (7) frasa *Bujang Nadi ngan Dare Nandong* bersinonim dengan kata *die* (dia) yang merujuk kepada *Bujang Nadi ngan Dare Nandong*. Pada baris ke (9) frasa *Ayah hang* (ayahnya) bersinonim dengan kata *die* (dia) pada akhir baris ke (9). Pada baris ke (10) kata *reeng* (dinamakannya) bersinonim dengan frasa *uraang tue* (orang tua) akhir baris ke (10). Pada baris ke (14) frasa *Bujang Nadi ngan*

Dare Nandong bersinonim dengan kata *kubborannye* (makamnya) akhir baris ke (16). Ketiga, sinonimi frasa dengan frasa. Pada baris ke (4) *Bujang Nadi Dare Nandung* bersinonim dengan *Mdua berade* '(dua kakak beradik) pada baris ke (5).

3. Antonimi (oposisi makna)

Oposisi hubungan adalah oposisi makna yang bersifat saling melengkapi. Perhatikan lirik pada baris ke (2) *Kesam ge' mare'jaman **ninne'** **dato'** kitte*. Kata *ninne'* (nenek) beroposisi dengan kata *dato'* (kakek). Oposisi hubungan juga terdapat pada padanan kata *bujang* (pemuda/perjaka) dan *dare* (gadis) perhatian pertuturan berikut, ***Bujang** Nadi ngan **Dare** Nandong* terdapat pada baris ke (4), (7), (11), dan (15). Kata *bujang* >< *dare* merupakan antonimi dengan oposisi hubungan.

Oposisi kutub adalah oposisi yang tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat gradasi. Perhatikan lirik pada baris ke (13) *Mbalon tantu **salah banarnye***. Pada baris tersebut terdapat oposisi kutub antara kata *salah* dengan kata *benar*. Kedua kata tersebut beroposisi mutlak sebab terdapat gradasi di antara oposisi keduanya, yaitu adanya ukuran gradasi antara salah dan benar.

4. Hiponimi (hubungan atas bawah)

Lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat beberapa hubungan hiponimi yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama hiponimi berkaitan dengan nama sapaan. Dalam bahasa melayu Sambas penyebutan orang atau sapaan memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain. Dari lirik lagu *Bujang Nadi* terdapat beberapa kata sapaan seperti *bujang* (sapaan anak laki/perjaka), *dare* (anakgadis), *co'* atau *cuco'* (cucu), *ayah* (bapak), *nine'* (nenek), dan *datok* (kakek). Hubungan hiponimi yang terdapat dalam lirik lagu *Bujang Nadi* adalah orang atau sapaan sebagai hipernim atau superordinat sedangkan nama-nama sapaan seperti *bujang*, *dare*, *co'*, *ayah*, *nine'*, *datok'* merupakan hiponimnya.

Kedua hiponimi yang berkaitan dengan waktu. Bahasa melayu sambas mengenal istilah khusus untuk menyebut masa lampau dan masa

kini/sekarang. Istilah *ge' mare'* untuk penyebutan masa lampau dan *kinnit tok* untuk penyebutan masa sekarang. Hubungan hiponimi yang terdapat dalam lirik lagu *Bujang Nadi* adalah waktu sebagai hipernim atau superordinat sedangkan penunjuk waktu seperti *ge' mare'* dan *kinnit tok* merupakan hiponimnya.

5. Ekuivalensi (kesepadanan)

Beberapa kata yang menunjukkan hubungan kesepadanan adalah hubungan antara makna kata *beceritte* (becerita) baris ke (1), kata *nyiritekan* pada baris ke (12). Kemudian hubungan kesepadanan juga terjadi pada kata *same bagusnye* (sama bagusnya) pada baris ke (5) dengan kata *same bagus* (sama bagus) pada baris ke (8). Terakhir, hubungan kesepadanan terjadi pada kata *mbalon* (belum) pada baris ke (13) dengan kata *ballom* (belum) pada baris ke (16).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dari pembahasa di atas dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Aspek gramatikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas mencakup: a. pengacuan berupa: persona, demonstratif, dan komparatif. b. penyulihan nominal, verbal, frasal, dan kalausal. c. Pelesapan, d. perangkain atau konjungsi: perbandingan, penyertaan, dan konjungsi waktu/temporal.
2. Aspek leksikal dalam lirik lagu *Bujang Nadi* lagu daerah Melayu Sambas mencakup: a. repetisi berupa repetisi mesodiplosis, repetisi anaphora. b. sinonimi (padanan kata), c. antonimi, d. kolokasi (sanding kata).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian tentang aspek gramatikal, leksikal dan konteks yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu lirik lagusaja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2007. *Kajian Bahasa struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar unsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Edi Subroto. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP dan UPT UNS Press.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Junaiyah dan Arifin, Zaenal. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo Kridalaksana,
- Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta.: Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuri. 1987. *Analisis Wacana*. Malang: Penyelenggaraan Pascasarjana Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra